

## Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi

**Theresia Jacqueline Audelia dan Sufiyati**  
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi  
Universitas Tarumanagara Jakarta  
Email: [jacqueline.audelia@yahoo.com](mailto:jacqueline.audelia@yahoo.com)

**Abstract:** *The purpose of this research is to obtain empirical evidence regarding the effect of company size, liquidity, leverage, working capital turnover, and the period of debt deferral towards profitability in consumer goods manufacturing companies listed on Indonesia Stock Exchange in 2015 - 2017. The sampling method used is purposive sampling. The number of samples used is 36 companies in the consumer goods industry sector listed on the Stock Exchange in 2015 - 2017 that meet the specified criteria with data count 108. The data used secondary data in the form of financial statements. The program used to process research data is EViews 10. The results of the study show that working capital turnover (WCT) has a significant negative effect on profitability. On the other hand, company size (SIZE), liquidity (CR), solvency (DAR), and the period of debt deferral (PDP) did not significantly influence profitability.*

**Keywords:** *Return on Asset (ROA), Firm Size (SIZE), Current Ratio (CR), Debt to Asset Ratio (DAR), Working Capital Turnover (WCT)*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti secara empiris mengenai pengaruh ukuran perusahaan, likuiditas, solvabilitas, perputaran modal kerja, dan periode penangguhan utang terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 - 2017. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Jumlah sampel yang digunakan berjumlah 36 perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2015 - 2017 yang memenuhi kriteria yang ditetapkan dengan jumlah data yang digunakan sejumlah 108. Data yang digunakan adalah data sekunder berdasarkan laporan keuangan. Penelitian ini menggunakan program *software EViews version 10*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran modal kerja (WCT) berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas. Di sisi lain, ukuran perusahaan (*SIZE*), likuiditas (*CR*), solvabilitas (*DAR*), dan periode penangguhan utang (*PDP*) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas.

**Kata Kunci:** *Return on Asset (ROA), Firm Size (SIZE), Current Ratio (CR), Debt to Asset Ratio (DAR), Working Capital Turnover (WCT)*

### LATAR BELAKANG

Dalam era globalisasi, dimana persaingan dagang sangat ketat, perusahaan maupun organisasi melakukan berbagai upaya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan

sebelumnya. Dalam proses mencapai tujuan itu, perusahaan harus dapat beroperasi secara efektif, efisien, dan dapat memanfaatkan seluruh sumber daya yang ada, sehingga dapat mencapai hasil dan tingkat laba yang optimal. Maka dari itu perusahaan harus dapat menentukan strategi dan mengambil keputusan yang tepat agar dapat bersaing dan bertahan dalam keadaan tersebut.

Pimpinan perusahaan harus dapat mengambil keputusan yang tepat. Sebelum keputusan diambil, kondisi keuangan perusahaan perlu dipahami terlebih dahulu. Kinerja sebuah manajemen perusahaan dapat diketahui dari laba yang terdapat pada laporan keuangan perusahaan itu sendiri. Sehingga informasi yang terdapat pada laporan keuangan sangat diperlukan dalam mengambil keputusan untuk keberlanjutan perusahaan itu sendiri. Keberlanjutan hidup perusahaan itu sendiri dipengaruhi oleh banyak hal, salah satunya adalah profitabilitas perusahaan. Profitabilitas sebuah perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Terdapat hasil penelitian yang tidak konsisten yang dilakukan oleh peneliti terdahulu, maka perlu dilakukan penelitian kembali mengenai faktor-faktor yang memiliki pengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015 – 2017. Dalam penelitian ini akan dibahas beberapa faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi, antara lain ukuran perusahaan, likuiditas, solvabilitas, perputaran modal kerja, dan periode penangguhan utang.

## KAJIAN TEORI

*Signalling Theory*. Menurut (Brigham, 2014) merupakan suatu tindakan yang diambil oleh perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan.

Profitabilitas. Menurut (Sartono, 2010), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. *Return on total assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan (Kasmir, 2014).

Ukuran Perusahaan. Menurut (Riyanto, 2010) ukuran perusahaan adalah gambaran besar kecilnya perusahaan dilihat dari segi nilai ekuitas, nilai penjualan, atau nilai total aktiva. Perusahaan besar yang sudah *well established* akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal dibanding dengan perusahaan kecil. Karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar (Sartiono, 2010).

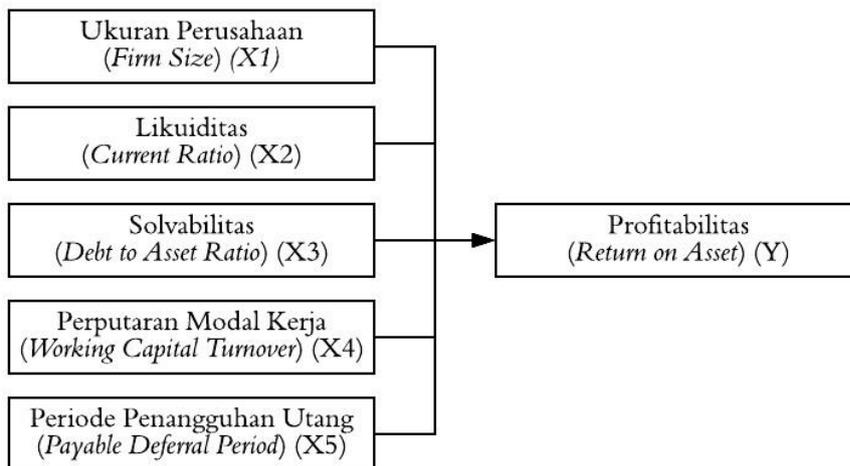
Likuiditas. Menurut (Gitman dan Zutter, 2012) likuiditas perusahaan dapat mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio lancar atau (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2014).

Solvabilitas. Menurut (Munawir, 2010) solvabilitas dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.

Perputaran Modal Kerja. Menurut (Kasmir, 2014) perputaran modal kerja atau *working capital turn over* merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama satu periode atau dalam satu periode.

Periode Penangguhan Utang. Menurut (Brigham dan Houston, 2014) periode penangguhan utang merupakan periode waktu lamanya penundaan pembayaran utang lancar. Brigham dan Houston juga menyatakan bahwa suatu perusahaan akan semakin diuntungkan apabila dapat menunda pembayaran utang perusahaan karena semakin lama perusahaan harus mengeluarkan kas.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini seperti digambarkan dibawah ini :



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Hipotesis dari model yang dibangun di atas adalah sebagai berikut :

- H<sub>1</sub>: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.
- H<sub>2</sub>: Likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas.
- H<sub>3</sub>: Solvabilitas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.
- H<sub>4</sub>: Perputaran modal kerja berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.
- H<sub>5</sub>: Periode penangguhan utang berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

## METODOLOGI

Objek pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015 - 2017. Teknik pemilihan sampel ini menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan dalam pengambilan sampel penelitian ini yaitu: (a) Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015 - 2017 selama tiga tahun berturut-turut., (b) Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang laporan keuangannya lengkap selama tiga tahun berturut-turut di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015 - 2017.

Variabel operasional dalam penelitian ini terdiri dari ukuran perusahaan, likuiditas, solvabilitas, perputaran modal kerja, dan periode penangguhan utang sebagai variabel independen dan profitabilitas sebagai variabel dependen. Profitabilitas menggunakan proksi *Return on Asset* (ROA).

Model dituliskan oleh (Kusumo dan Darmawan, 2015) sebagai berikut:

$$ROA = \frac{EarningAfterTax}{TotalAssets}$$

Ukuran Perusahaan merupakan ukuran yang menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang diukur dari besar total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Ukuran perusahaan diukur menggunakan skala rasio diproksikan melalui logaritma natural dari total asset yang dimiliki oleh perusahaan. Ukuran perusahaan menurut (Risgiyanti dan Mardono, 2015) yaitu:

$$FirmSize = Ln (totalassets)$$

Likuiditas digunakan digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membiayai seluruh kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas diukur menggunakan proksi *Current Ratio* (CR) menurut (Sustia dan Tohir, 2013) adalah sebagai berikut:

$$CR = \frac{CurrentAssets}{CurrentLiabilities}$$

Solvabilitas digunakan untuk mengukur seberapa besar pembiayaan perusahaan dibiayai dengan utang. Solvabilitas diukur menggunakan proksi *Debt to Asset Ratio* (DAR) menurut (Ibrahim dan Widyarti, 2015) adalah sebagai berikut:

$$DAR = \frac{TotalLiabilities}{TotalAssets}$$

Perputaran modal kerja digunakan untuk mengukur berapa kali modal kerja berputar dalam suatu periode tertentu. Rasio ini diukur menggunakan proksi *Working Capital Turnover* (WCT) menurut (Wau, 2017) adalah sebagai berikut:

$$WCT = \frac{Sales}{CurrentAssets - CurrentLiabilities}$$

Periode penangguhan utang mengukur periode waktu lamanya pembayaran utang usaha. Rasio ini diukur menggunakan proksi *Payable Deferral Period* (PDP). PDP menurut (Sidabutar dan Widyarti, 2017) yaitu:

$$PDP = \frac{AccountPayables}{COGS/365}$$

Dalam penelitian ini menggunakan Analisis Statistik Deskriptif, Uji Multikolinearitas, dan Analisis Regresi Data Panel untuk menguji data sampel kemudian melakukan uji kelayakan

model yang terdiri dari uji *Chow*, uji *Hausman*, dan uji *Lagrange Multiplier*. Sedangkan uji hipotesis menggunakan uji *Adjusted R-Squared*, uji F, dan uji t.

## HASIL UJI STATISTIK

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan kerangka atau gambaran mengenai data yang bermanfaat untuk memberikan kemudahan dalam pemahaman dan memberikan informasi. Informasi tersebut berkaitan dengan *mean* (nilai rata-rata), nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi. Profitabilitas (ROA) sebagai variabel dependen memiliki nilai *mean* sebesar 0,088055. Nilai maksimum sebesar 0,526704. Nilai minimum sebesar -0,154838. Nilai standar deviasi sebesar 0,111460. Variabel independen pertama adalah ukuran perusahaan (*Firm Size*) memiliki nilai *mean* sebesar 28,54641. Nilai maksimum sebesar 32,15098. Nilai minimum sebesar 25,61985. Nilai standar deviasi sebesar 1,579301. Variabel independen kedua adalah likuiditas (CR) memiliki nilai *mean* sebesar 2,803322. Nilai maksimum sebesar 9,276535. Nilai minimum sebesar 0,584216. Nilai standar deviasi sebesar 1,917525. Variabel independen ketiga adalah solvabilitas (DAR) memiliki nilai *mean* sebesar 0,421429. Nilai maksimum sebesar 1,248573. Nilai minimum sebesar 0,070740. Nilai standar deviasi sebesar 0,206146. Variabel independen keempat adalah perputaran modal kerja (WCT) memiliki nilai *mean* sebesar 5,577046. Nilai maksimum sebesar 47,30792. Nilai minimum sebesar -14,91508. Nilai standar deviasi sebesar 8,889834. Variabel independen kelima adalah periode penangguhan utang (PDP) memiliki nilai *mean* sebesar 43,79630. Nilai maksimum sebesar 154,0000. Nilai minimum sebesar 1,00000. Nilai standar deviasi sebesar 28,25775.

Berdasarkan hasil pengujian uji *Chow* yang telah dilakukan, angka *probability cross-section F* menunjukkan nilai 0,0000 lebih kecil dari nilai signifikansi yaitu 0,05. Maka dapat diperoleh hasil bahwa model *fixed effect* menjadi model yang terbaik digunakan daripada model *common effect*.

Berdasarkan hasil dari uji *Hausman* yang telah dilakukan, angka *probability* pada *crosssection random* menunjukkan nilai 0,2664 yang lebih besar dari nilai signifikansi 0,05. Artinya, model *random effect* merupakan model terbaik yang dipakai dalam penelitian ini dibandingkan model *fixed effect*.

Berdasarkan hasil dari uji *Lagrange Multiplier* yang telah dilakukan, angka *probability* pada *cross-section (Breusch-Pagan)* menunjukkan nilai 0,0000 yang lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05. Artinya, model *random effect* merupakan model terbaik yang dipakai dalam penelitian ini dibandingkan model *common effect*.

Uji Multikolinearitas. Berdasarkan hasil uji multikolinearitas yang telah dilakukan, maka dapat diketahui dalam penelitian tidak terjadi masalah kolinearitas. Hal ini dikarenakan nilai koefisien korelasi antar variabel independen < 0,80.

Untuk mengukur seberapa berpengaruhnya setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Maka persamaan regresi berganda yang dibentuk adalah sebagai berikut :

$$Y = -0,469004 + 0,018471 + 0,008480 - 0,004704 - 0,001791 + 0,000411$$

Berdasarkan persamaan model regresi berganda di atas, menunjukkan hasil nilai konstanta (C) pada penelitian ini adalah sebesar -0,469004. Maka hal ini menunjukkan apabila besar dari ukuran perusahaan, likuiditas, solvabilitas, perputaran modal kerja, dan periode penangguhan utang adalah sama dengan nol, maka nilai dari profitabilitas adalah sebesar -0,469004.

Nilai koefisien regresi dari ukuran perusahaan (*Firm Size*) dalam penelitian ini sebesar 0,018471. Hal ini menjelaskan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA). Dan apabila ukuran perusahaan (*Firm Size*) meningkat sebesar satu satuan dengan asumsi variabel independen lainnya bersifat konstan, maka profitabilitas (ROA) akan mengalami peningkatan sebesar 0,018471 satuan. dan sebaliknya jika terjadi penurunan.

Nilai koefisien regresi dari likuiditas (*Current Ratio*) dalam penelitian ini sebesar 0,008480. Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA). Dan apabila likuiditas (*Current Ratio*) meningkat sebesar satu satuan dengan asumsi variabel independen lainnya bersifat konstan, maka profitabilitas (ROA) akan mengalami peningkatan sebesar 0,008480 satuan dan sebaliknya apabila terjadi penurunan.

Nilai koefisien regresi dari solvabilitas (*Debt to Asset Ratio*) dalam penelitian ini sebesar 0,004704. Hal ini menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA). Dan apabila solvabilitas (*Debt to Asset Ratio*) meningkat sebesar satu satuan dengan asumsi variabel independen lainnya bersifat konstan, maka profitabilitas (ROA) akan mengalami penurunan sebesar 0,004704 satuan dan sebaliknya apabila terjadi penurunan.

Nilai koefisien regresi dari perputaran modal kerja (*Working Capital Turnover*) dalam penelitian ini sebesar -0,001791. Hal ini menunjukkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA). Dan apabila perputaran modal kerja (*Working Capital Turnover*) meningkat sebesar satu satuan dengan asumsi variabel independen lainnya bersifat konstan, maka profitabilitas (ROA) akan mengalami penurunan sebesar 0,001791 satuan dan sebaliknya apabila terjadi penurunan.

Nilai koefisien regresi dari periode penangguhan utang (*Payable Deferral Period*) dalam penelitian ini sebesar 0,000411. Hal ini menunjukkan bahwa periode penangguhan utang berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA). Dan apabila periode penangguhan utang (*Payable Deferral Period*) meningkat sebesar satu satuan dengan asumsi variabel independen lainnya bersifat konstan, maka profitabilitas (ROA) akan mengalami peningkatan sebesar 0,000411 satuan.

Uji determinasi ganda (*Adjusted R-Squared*) menjadi tolak ukur atas seberapa besar kemampuan dari variabel independen yaitu ukuran perusahaan, likuiditas, solvabilitas, perputaran modal kerja, dan periode penangguhan utang dalam memberikan informasi berkaitan dengan profitabilitas:

**Tabel 1.** Hasil Uji Determinasi Ganda (*Adjusted R-Squared*)

R-squared	0.115024	Mean dependent var	0.02	4016
Adjusted R-squared	0.071643	S.D. dependent var	0.045749	
S.E. of regression		0.044079	Sum squared resid	0.198186
F-statistic	2.651480	Durbin-Watson stat	1.456302	Prob(F-statistic) 0.026950

Sumber: Output EViews 10

Berdasarkan tabel 1 di atas, diperoleh hasil nilai koefisien determinasi ganda (*adjusted RSquared*) sebesar 0,071643 atau sebesar 7,16%. Artinya, variabel independen pada penelitian ini mampu menjelaskan variabel dependen sebanyak 7,16% dan sisanya sebesar 92,84% dapat dijelaskan oleh variabel independen lain diluar penelitian ini.

Uji F (uji simultan) adalah uji yang digunakan untuk memperoleh informasi berkaitan dengan variabel independen dalam penelitian ini apakah secara bersamaan dapat layak digunakan untuk memprediksi struktur modal.

**Tabel 2.** Hasil Uji F

R-squared	0.115024	Mean dependent var	0.02	4016
Adjusted R-squared	0.071643	S.D. dependent var	0.045749	
S.E. of regression	0.044079	Sum squared resid	0.198186	
F-statistic	2.651480	Durbin-Watson stat	1.456302	
Prob(F-statistic)	0.026950			

*Sumber: Output EViews 10*

Berdasarkan pada tabel 2 di atas, diperoleh nilai *probability (F-Statistic)* sebesar 0,026950 lebih kecil dari nilai signifikansi yaitu 0,05. Dapat diartikan bahwa model regresi yang digunakan pada penelitian ini telah sesuai dan layak digunakan.

Uji t (uji parsial) dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari masing-masing variabel independen yaitu ukuran perusahaan (*Firm Size*), likuiditas (CR), solvabilitas (DAR), perputaran modal kerja (WCT), dan periode penangguhan utang (PDP) terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas (ROA).

Apabila nilai *probability* dari variabel independen  $< 0.05$ , maka variabel independen tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai *probability* suatu variabel independen  $> 0.05$ , maka variabel independen tersebut tidak memberikan pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Berikut ini merupakan hasil pengolahan uji t (uji parsial) yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3.** Hasil Uji t

Dependent Variable: Y\_ROA  
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
 Date: 11/02/18 Time: 17:03  
 Sample: 2015 2017  
 Periods included: 3  
 Cross-sections included: 36  
 Total panel (balanced) observations: 108  
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1_SIZE	0.018471	0.009752	1.894139	0.0610
X2_CR	0.008480	0.006485	1.307550	0.1940
X3_DAR	-0.004704	0.042592	-0.110437	0.9123
X4_WCT	-0.001791	0.000901	-1.987893	0.0495
X5_PDP	0.000411	0.000391	1.051537	0.2955
C	-0.469004	0.285853	-1.640719	0.1039

Sumber : *Output EViews 10*

Hasil uji t pada tabel 3 menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memberikan pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini dapat dilihat dari koefisien *SIZE* yaitu sebesar 0,018471 dan *probability* sebesar 0,0610, sehingga  $H_1$  ditolak. Hasil uji t terhadap likuiditas memberikan pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini dapat dilihat dari koefisien *CR* yaitu sebesar 0,008480 dengan *probability* sebesar 0,1940, sehingga  $H_2$  ditolak. Hasil uji t terhadap solvabilitas memberikan pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Dilihat dari angka koefisien *DAR* yaitu sebesar -0,004704 dan nilai *probability* sebesar 0,9123 maka  $H_3$  ditolak. Hasil uji t pada perputaran modal kerja menunjukkan bahwa struktur aset berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini dibuktikan dengan melihat koefisien *WCT* yaitu sebesar -0,001791 dengan *probability* sebesar 0,0495 yang berarti  $H_4$  diterima. Hasil uji t terhadap periode penanggungan utang memberikan pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini dapat dilihat dari koefisien *PDP* yaitu sebesar 0,000411 dengan *probability* sebesar 0,2955, sehingga  $H_5$  ditolak

## DISKUSI

Berdasarkan hasil uji t dan analisis regresi berganda, perputaran modal kerja memberikan pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Ukuran perusahaan, likuiditas, dan

periode penangguhan utang memberikan pengaruh positif dan tidak signifikan. Dan solvabilitas memberikan pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal.

## PENUTUP

Penelitian ini dilakukan untuk menguji secara empiris pengaruh ukuran perusahaan, likuiditas, solvabilitas, perputaran modal kerja, dan periode penangguhan utang terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015 – 2017. Teknik dalam pemilihan sampel dilakukan sesuai dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan agar sesuai dengan tujuan penelitian.

Hasil uji t pada tabel 3 menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memberikan pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini dapat dilihat dari koefisien *SIZE* yaitu sebesar 0,018471 dan *probability* sebesar 0,0610, sehingga  $H_1$  ditolak. Hasil uji t terhadap likuiditas memberikan pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini dapat dilihat dari koefisien *CR* yaitu sebesar 0,008480 dengan *probability* sebesar 0,1940, sehingga  $H_2$  ditolak. Hasil uji t terhadap solvabilitas memberikan pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Dilihat dari angka koefisien *DAR* yaitu sebesar -0,004704 dan nilai *probability* sebesar 0,9123 maka  $H_3$  ditolak. Hasil uji t pada perputaran modal kerja menunjukkan bahwa struktur aset berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini dibuktikan dengan melihat koefisien *WCT* yaitu sebesar -0,001791 dengan *probability* sebesar 0,0495 yang berarti  $H_4$  diterima. Hasil uji t terhadap periode penangguhan utang memberikan pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini dapat dilihat dari koefisien *PDP* yaitu sebesar 0,000411 dengan *probability* sebesar 0,2955, sehingga  $H_5$  ditolak.

Berdasarkan pada hasil uji F yang dilakukan, diperoleh hasil nilai *probability (F-Statistic)* sebesar 0,026950 lebih kecil dari nilai signifikansi yaitu 0,05. Dapat diartikan bahwa model regresi yang digunakan pada penelitian ini telah sesuai dan layak digunakan dimana profitabilitas, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan struktur aset secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen pada penelitian ini yaitu struktur modal.

Berdasarkan uji koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*) diperoleh hasil nilai koefisien determinasi ganda (*adjusted R-Squared*) sebesar 0,071643 atau sebesar 7,16%. Artinya, variabel independen pada penelitian ini mampu menjelaskan variabel dependen sebanyak 7,16% dan sisanya sebesar 92,84% dapat dijelaskan oleh variabel independen lain diluar penelitian ini.

Keterbatasan penelitian ini adalah variabel independen yang digunakan dalam melakukan penelitian ini hanya menggunakan periode yang terbatas yaitu tiga tahun selama 2015 – 2017, perusahaan yang digunakan belum mencakup seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI, dan penelitian ini hanya membahas mengenai lima variabel independen saja berkaitan dengan ukuran perusahaan, likuiditas, solvabilitas, perputaran modal kerja, dan periode penangguhan utang.

Maka penelitian selanjutnya, diharapkan untuk menggunakan variabel independen lain diluar penelitian ini yang dapat mempengaruhi profitabilitas pada perusahaan manufaktur. Serta diharapkan penelitian berikutnya dapat dilakukan pada sektor yang berbeda tidak terbatas hanya pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi saja. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan sumber referensi bagi peneliti selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, E. F., dan Houston. (2014). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Gitman, L. J. and Zutter, C. J. (2012). *Principles of Managerial Finance*. Global Edition: Pearson Education Limited.
- Ibrahim, F. T. dan Widyarti, E. T. (2015). "Analisis Pengaruh *Leverage*, Likuiditas, Perputaran Modal Kerja, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Perusahaan". *Diponegoro Journal Of Management*, 4(3), 1-9.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Kusumo, C. Y. dan Darmawan, A. (2018). "Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, dan Diversifikasi Terhadap Profitabilitas". *Jurnal Administrasi Bisnis*, 57(1), 83-89.
- Munawir. (2010). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Risgiyanti dan Mardono, D. E. (2015). "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perusahaan Ditinjau dari Segi Manajemen Modal Kerja, Likuiditas, *Leverage*, *Size*, dan *Sales Growth*". *Majalah Neraca*, 11(2).
- Riyanto, B. (2010). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPPE.
- Sartono, R. A. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Sidabutar, R. B. dan Widyarti, E. T. (2017). "Analisis Pengaruh Manajemen Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, dan DER Terhadap Profitabilitas Perusahaan". *Diponegoro Journal Of Management*, 6(1), 1-14.
- Sustia, R. dan Tohir. (2013). "Analisis Pengaruh Manajemen Modal Kerja, Likuiditas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia". *Business & Management Journal (UNSOED)*, 17(1), 13-27.
- Wau, R. (2017). "Analisis Efektivitas Modal Kerja dan Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas". *Journal Of Business Studies*, 2(1), 61-74.